

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 316-330

DETERMINAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Intan Nauvita Dwi Utami^{1*}, Yoko Tristiarto², Alfida Aziz³
Intannauvita@upnvj.ac.id, yoko.tristiarto@upnvj.ac.id, alfidaaziz@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi dari profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015 hingga 2019, dimana permodalan, likuiditas, dan resiko pembiayaan menjadi variabel yang diteliti. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan bank dengan jenis data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari publikasi laporan keuangan bank syariah. Ada sebanyak 14 sampel yang dipergunakan dalam penelitian dengan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Uji hipotesis pada penelitian ini mempergunakan Analisis Regresi Data Panel melalui bantuan program Excel dan Eviews pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian menunjukkan hasil bahwa: (1) Permodalan yang diproyeksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA); (2) Likuiditas yang diproyeksikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA); (3) Resiko Pembiayaan yang diproyeksikan melalui *Non Performing Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Profitabilitas; Permodalan; Likuiditas; dan Resiko Pembiayaan.

Abstract

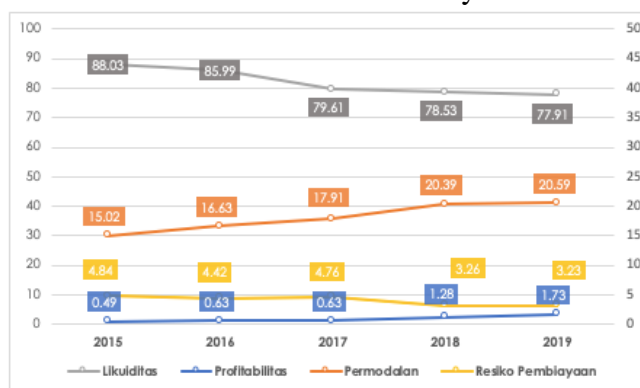
Quantitative research in this study aims to determine the determination of the profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks from 2015 to 2019, where capital, liquidity, and financing risk are the variables studied. The research data uses bank financial statement data with secondary data types. Data collection was carried out using documentation techniques that were sourced from the publication of Islamic Bank financial reports. There are 14 samples used in the study with saturated sampling as a sampling technique. Hypothesis testing in this study uses Panel Data Regression Analysis with Excel and Eviews programs at a significance level of 0.05. The results of the study indicate that: (1) Capital projected with the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive effect on Profitability (ROA); (2) Liquidity projected with Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on Profitability (ROA); (3) Financing risk projected with a Non Performing Ratio (FDR) has a negative effect on profitability (ROA).

Keywords: Profitability; Capital; Liquidity; and Financing.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memeluk agama muslim, perkembangan serta pertumbuhan sistem ekonomi keuangan berlandaskan syariah di Indonesia dari tahun ke tahunnya semakin bertumbuh. Menurut Chen & Lim (2016) dalam penelitian Rochmatullah (2018, hlm. 88), perkembangan industri bank syariah Indonesia adalah cerminan dari pertumbuhan bisnis keuangan di Indonesia dalam upaya penghindaran praktik riba. Pertumbuhan bank syariah tidak luput dari kegiatan manajemen bank dalam mengupayakan pertumbuhan serta perkembangan usaha bank tersebut. Melalui pemberian pelayanan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat secara konsumtif dan produktif, lembaga keuangan berlomba-lomba dalam memajukan kinerjanya sehingga memperoleh pengaruh terhadap pendapatan perbankan syariah. Pangsa pasar menjadi penentu besarnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat memproyeksikan kinerja perbankan syariah yang dapat diukur melalui rasio keuangan, yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2014, hlm. 115), profitabilitas adalah kapabilitas yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau laba berdasarkan pada penjualan, total aset, dan modal sendiri. Salah satu pengukuran yang dapat dipergunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Pemanfaatan ROA ditujukan untuk menunjukkan kecakapan perusahaan untuk mencetak laba dengan tolak ukur pada total aset yang dimiliki bank.

Gambar 1. Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id)

Berdasarkan grafik, diketahui tingkat rasio profitabilitas perbankan syariah periode 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Menurut penuturan Direktur Bisnis Bank Negara Indonesia (BNI), Dhias Widhiyati yang dikutip dalam www.keuangan.kontan.co.id, bahwa profitabilitas bank syariah masih lebih kecil jika dibandingkan dengan bank umum atau konvensional. Masih dibawahnya rasio laba yang diraih oleh bank syariah dikarenakan adanya biaya operasional yang relatif lebih besar jika disandingkan dengan bank konvensional. Permodalan menurut Setiawati dkk (2017, hlm. 111) menggambarkan kemampuan yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dalam penutupan resiko terjadinya rugi yang bisa saja diakibatkan dari adanya aktivitas investasi pada aset produktif yang berisikan resiko dan pembiayaan dalam aset tetap serta investasi. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, BUS didominasi kategori modal inti sebesar Rp. 1 triliun s/d Rp. 5 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2019, hanya terdapat 2 BUS yang mempunyai modal intinya > Rp. 5 triliun. Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa nilai modal yang dimiliki bank syariah menghambat pertumbuhan aset industri dari perbankan syariah itu sendiri.

Likuiditas menggambarkan dari fungsi perantara bank dalam menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaannya. Menurut setiawati dkk (2017), likuiditas

memperlihatkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kredit. Hakiim dan Rafsanjani (2016, hlm. 68) menjelaskan bahwa semakin rendahnya efektivitas bank terhadap penyaluran dana, makin sedikit dana dialokasikan kepada pihak ketiga. Bila biaya yang disalurkan kepada pihak ketiga menurun, maka tingkat profitabilitasnya juga akan semakin menurun. Dari pernyataan tersebut, jika likuiditasnya menurun, maka profitabilitasnya juga menurun. Namun berdasarkan Gambar 1, profitabilitas perbankan Syariah dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, namun likuiditasnya mengalami penurunan. Data antar likuiditas dengan profitabilitas yang ada pada grafik tidak sesuai dengan pernyataan dimana apabila likuiditas menurun, maka profitabilitas menurun, dan begitu sebaliknya.

Resiko pembiayaan merupakan suatu rasio yang dipakai dalam mengukur persentase permasalahan yang akan dihadapi oleh bank Syariah. Persentase bagi hasil akan diterima nasabah sebenarnya bergantung pada jumlah biaya yang dialokasikan serta kualitas pembiayaan yang diberikan bank syariah. Hal inilah yang dapat memberikan efek kepada pendapatan laba dari penggunaan dan nasabah. Dari Gambar 1, diketahui resiko pembiayaan semenjak tahun 2017 mengalami penurunan namun diikuti oleh peningkatan profitabilitasnya. Namun dari tahun 2016 ke 2017 pembiayaan juga mengalami peningkatan tetapi juga diikuti oleh peningkatan pada profitabilitasnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, yaitu Setiawati dkk (2017), Zarrouk dkk (2016), Marina & Marlina (2015), dan Shahid dkk (2015) menunjukkan bahwa grafik pertumbuhan permodalan tidak sesuai dengan teorinya, dimana hasil penelitian ini memperlihatkan permodalan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, dengan artian semakin tinggi rasio permodalan, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Setiawati dkk (2017), Hakiim dan Rafsanjani (2016), dan Zarrouk dkk (2016) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana makin tinggi rasio likuiditasnya, semakin meningkatkan profitabilitasnya. Sedangkan Fatmawati & Hakim (2020), Rochmatullah (2018), Setiawati dkk (2017), Zarrouk dkk (2016), Marina & Marlina (2015) dan Shahid dkk (2015) menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana jika resiko pembiayaan semakin tinggi, maka dapat menurunkan profitabilitasnya. Bertolak belakangnya tingkat permodalan, likuiditas dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada grafik pertumbuhan dengan teori dari beberapa peneliti terdahulu membuat penelitian ini ingin lebih membahas terkait hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, permodalan, likuiditas, dan resiko pembiayaan menjadi variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah permodalan, likuiditas, serta resiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan *Return On Assets* yang memproyeksikan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Secara garis besar, *signalling theory* merupakan suatu teori yang menerangkan bahwa manajer yang memberikan informasi keuangan (terutama pada laba atau keuntungan) dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada para pemangku kepentingannya sebagai pengharapan (baik positif maupun negatif). Setiawati dkk (2017, hlm. 110) menjelaskan bahwa dalam teori ini, prinsipal dideskripsikan sebagai pemilik saham dan agen merupakan seorang manajer yang diberikan kuasa oleh para prinsipal untuk mengelola kepemilikan mereka. Jika strategi manajemen didasarkan pada motivasi untuk persinyalan, manajemen akan mengadopsi basis akrual untuk mencapai umur panjang. Motivasi sinyal ini dapat

mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan laba rugi yang mencerminkan laba *actual*. *Signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan betapa pentingnya pengukuran kinerja karena teori ini menerangkan bagaimana yang harus perusahaan lakukan dalam mengomunikasikan sinyal keberhasilan dan ketidak-berhasilan manajemen yang disampaikan kepada pemilik.

Bank Syariah

Dijelaskan dalam UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah yaitu bank yang kegiatan operasional bisnisnya dijalankan dengan didasarkan pada prinsip syariah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya dinamakan sebagai Perbankan Syariah. UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 (satu) Ayat 13 mengenai perbankan menjelaskan arti dari prinsip syariah, yaitu suatu pedoman tentang perjanjian berbasis syariah antara pihak bank dengan pihak lain (nasabah) yang dilakukan guna melakukan penyimpanan dana atau menyediakan dana untuk aktivitas komersial maupun aktivitas lainnya yang dinyatakan berdasarkan pada hukum syariah, termasuk pembiayaan berdasarkan pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip menjual barang yang dibeli melalui keuntungan (*murabahah*) atau prinsip sewa tanpa pilihan atau sewa murni (*ijarah*) serta pengalihan kepemilikan barang yang disewakan sebagai pembiayaan barang modal (*ijarah wa iqtina*). *Baitul mal* merupakan fungsi sosial yang dapat dijalankan Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah dimana kegiatannya berupa memperoleh pendanaan yang bersumber dari sedekah, infak, zakat, hibah, maupun dana sosial lainnya serta mengalokasikan dananya pada organisasi yang mengelola zakat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat pengukur untuk mengetahui jumlah efektivitas serta kapabilitas bank dalam memperoleh keuntungan, dimana pada penerapan teknik analisisnya mengaitkan pos-pos tertentu dalam laporan rugi laba (Permatasari & Filianti, 2020, hlm. 107). Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai dasar hubungan antara efisiensi operasional bank dengan kualitas layanan yang dihasilkannya. Terdapat indikator yang dipergunakan pada perhitungan profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Hanafi dan Halim (2016 hlm.157), *Return on Asset (ROA)* menaksirkan kinerja dalam mencetak keuntungan dengan menyesuaikan total aset dari perusahaan setelah menyesuaikan biaya yang ditimbulkan oleh aset tersebut. Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk meraih persentase profitabilitas yang juga dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Prasetyo (2015), kelangsungan hidup perbankan akan makin terjamin apabila tingkat profitabilitasnya secara berkelanjutan memperoleh keuntungan yang baik, dimana hal tersebut semakin menunjukkan baik kinerja perbankan atau perusahaan yang baik.

Permodalan

Menurut Mokoagow & Fuady (2015, hlm. 36), permodalan adalah suatu perhitungan terhadap kecukupan modal dalam memprediksi resiko pada masa sekarang ini dan resiko pada masa yang akan mendatang. Setiawati dkk (2017, hlm. 111) menuturkan bahwa permodalan memproyeksikan kinerja bank dalam memelihara modal yang cukup untuk mengkompensasi resiko terjadinya rugi yang mungkin disebabkan oleh investasi pada aset produktif yang beresiko, aset tetap dan pembiayaan investasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu rasio untuk memperbandingkan keseluruhan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko. Menurut ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.03/2016, terkait Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum Bank (KPMM), yang menjelaskan bahwa batas CAR dari bank yaitu sebesar 8%. Dalam penelitian Setiawati dkk (2016) dan Ruslim (2012), dikatakan bahwa modal sebagai suatu aspek yang penting dalam rangka pertumbuhan usaha serta menanggung seluruh resiko kerugian, dimana makin besar rasio nilai profitabilitas melalui CAR, maka akan makin besar kinerja bank dalam menanggung resiko dari tiap asset produktifnya beresiko. Hasil penelitian Rochmatullah (2018, hlm. 87) menunjukkan bahwa semakin besar modal yang diproyeksikan melalui CAR, maka makin besar profitabilitas yang diraih oleh bank, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa ketersediaan modal memiliki karakteristik lancar dalam menjamin terjadinya *return* atas aktiva yang telah dikorbankan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu komponen yang mencerminkan fungsi perantara bank, yaitu cerminan untuk Dana Pihak Ketiga yang dipergunakan untuk pendanaan pembiayaan. Menurut Farook, Hassan, dan Clinch (2012) dalam penelitian Rochmatullah (2018, hlm. 91), tujuan memperoleh dana dari pihak ketiga adalah untuk menambah modal Bank Syariah Indonesia. Bentuk Dana Pihak Ketiga dapat ditunjukkan pada besaran yang diraih bank melalui berbagai investasi, seperti giro deposito, dan tabungan. Likuiditas menggambarkan bahwa bank bersedia melakukan pemberian kredit kepada masyarakat.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang memperhitungkan antar total Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ekuitas. FDR juga memiliki fungsi intermediasi pada bank Syariah. FDR merupakan suatu ukuran untuk mengukur kapabilitas bank untuk mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh peminjam dana melalui pemberian peminjaman kredit sebagai sumber likuiditas. Dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2008 mengenai Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah, Bank Indonesia menetapkan batas rasio likuiditas sebesar 80%-92%. Hasil penelitian Parisi (2017, hlm. 49) menunjukkan semakin besar FDR memiliki arti bahwa bank semakin mengoptimalkan penyaluran DPK dalam rupa pembiayaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin meningkatnya FDR maka akan menurunkan tingkat perolehan profitabilitasnya (ROA), begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank syariah kurang lancarnya resiko pembiayaan oleh nasabahnya.

Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat adanya suatu peristiwa tertentu. Resiko pembiayaan bisa timbul akibat terjadinya ketidakberhasilan nasabah ataupun pihak lain untuk menulasi kewajibannya kepada bank, dimana pihak tersebut tidak memenuhi perjanjian awal yang sudah diatur diakad yang telah disepakati. Kegagalan tersebut dapat digambarkan dimana bank tidak dapat memperoleh pengembalian atas cicilan pokok maupun pembagi hasil dari jumlah pembiayaan pinjaman yang diberikannya. Resiko pembiayaan ini dapat dipergunakan sebagai alat pengukuran besaran pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, dijelaskan bahwa bank bisa mengalami kesulitan yang membuat keberlangsungan usahanya dalam keadaan bahaya apabila mempunyai tingkat resiko pembiayaan lebih dari 5%. Resiko Pembiayaan bank Syariah bisa diperhitungkan melalui *Non Performing Financing*.

Perhitungan NPF dapat dilakukan melalui bagian total pembiayaan bermasalah yang dibandingkan terhadap jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Besaran pembagian hasil yang didapatkan nasabah sangat berkaitan pada besaran penyaluran dana yang dialokasikan serta seberapa baik tingkat kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan pengelolaan pembiayaan bank syariah. Makin meningkatnya rasio NPF, maka

memperlihatkan kualitas pembiayaan bank syariah yang makin menurun. Pengolaan pembiayaan perlu diperhitungkan oleh bank syariah, karena fungsi pembiayaan itu sendiri berkontribusi besar dalam perolehan pendapatan bank syariah (Setiawati dkk, 2017 hlm. 112).

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Profitabilitas merupakan variabel dependen yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah rumus perhitungan yang dapat diukur dengan satuan persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi salah satu faktor munculnya atau berubahnya nilai pada variabel dependen. Berikut merupakan variabel independent yang dipergunakan dalam penelitian ini

1. Permodalan (X₁)

Permodalan pada penelitian ini diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untumodal yang diukur dengan satuan persentase.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tetap Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Likuiditas (X₂)

Likuiditas pada penelitian ini dihitung melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berikut ini merupakan rumus yang diperhitungkan dalam menghitung kecukupan modal yang diukur dengan satuan persentase.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Resiko Pembiayaan (X₃)

Resiko Pembiayaan pada penelitian ini diperhitungkan melalui *Non Performing Financing* (NPF). Berikut ini merupakan rumus yang diperhitungkan dalam menghitung kecukupan modal yang diukur dengan satuan persentase.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Teknik sampling jenuh menjadi teknik pengambilan sampel yang dipergunakan, dimana seluruh populasi menjadi sampel karena populasi dalam penelitian relative kecil (> 30), yaitu terdapat 14 Bank Umum Syariah yang tercatat pada OJK.

Tabel 1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1.	Aceh Syariah	8.	Mega Syariah
2.	BCA Syariah	9.	Muamalat Indonesia

3.	BNI Syariah	10.	Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	BRI Syariah	11.	Panin Dubai Syariah
5.	BTPN Syariah	12.	Syariah Bukopin
6.	Jabar Banten Syariah	13.	Victoria Syariah
7.	Mandiri Syariah	14.	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id)

Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif merupakan jenis data dari penelitian ini dimana pengambilan datanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK serta menggunakan data statistik dari situs resmi OJK.

Teknik Analisis Data

Metode regresi data panel dipergunakan dalam upaya mengetahui pengaruh permodalan, likuiditas serta resiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah melalui bantuan program *E-views* versi 11 dan Microsoft Excel 2020. Persamaan model dapat dirumuskan ke dalam rumus berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

ε = *Error Term*

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien

X_1 = Permodalan (CAR)

X_2 = Likuiditas (FDR)

X_3 = Resiko Pembiayaan (NPF)

t = Periode Waktu

i = Nama Bank Umum Syariah

Menurut Basuki & Prowoto (2017, hlm. 276) dan Ansofino dkk (2016, hlm. 153), terdapat tiga metode pengestimasi yang dapat dipergunakan dari model regresi data panel. Dalam pengujian dilakukan terdapat 3 model metode estimasi tersebut yaitu: (1) *Common Effect*; (2) *Fixed Effect*; dan (3) *Random Effect*. Dari ketiga model estimasi tersebut, maka akan dipilih satu model yang akan digunakan pada analisa regresi panel data ini, dimana pemilihan untuk model estimasi yang paling tepat digunakan dalam dilakukan dengan melakukan 3 jenis pengujian, yaitu diantaranya sebagai berikut.

a. Uji F *Resticted* (Uji Chow)

Chow test merupakan uji untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *common effect* yang dipergunakan dalam pengestimasi data panel. Hipotesi dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Standar dari pengujian chow dapat dilihat dari *p value* dari F statistik, dimana bila nilai sig. > 0.05, H_0 diterima, maka model *common effect* tepat dipergunakan. Sedangkan jika nilai sig. < 0.05, maka H_a diterima, model yang dipergunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian dalam menentukah\n apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesi dalam pengujian hausman ini yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusannya dari uji hausman yaitu bila nilai sig. > 0.05, maka H_0 akan diterima, artinya model *random effect* dipilih. Sedangkan apabila nilai sig. > 0.05, maka H_a akan diterima, artinya model *fixed effect* yang dipergunakan.

c. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* yaitu uji dalam menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk dipergunakan. Hipotesis dalam pengujian hausman yaitu sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pengambilan keputusannya adalah bila nilai sig. > 0.05, H_0 akan diterima, artinya model *common effect* dipergunakan sebagai teknik estimasi. Sedangkan bila nilai sig. < 0.05, H_a akan diterima, artinya model *random effect* yang dipergunakan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Melalui pengujian ini, maka akan memberikan manfaat untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu permodalan, likuiditas, dan resiko pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Pengambilan keputusannya pada hipotesisnya didasarkan pada 2 hal, yaitu berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , serta berdasarkan nilai probabilitas pada signifikansi level 0,05 ($\alpha= 5\%$). Rumusan hipotesis dalam uji t yang dipenggunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_{01} : $\beta_1 = 0$ Permodalan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$ Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{02} : $\beta_2 = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$ Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{03} : $\beta_3 = 0$ Resiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$ Resiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2018, hlm. 96), koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang pada dasarnya dapat memperhitungkan sejauh mana kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Taraf R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel dependen memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan dalam melakukan prediksi variasi variabel bebasnya (Ghozali, 2018 hlm. 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) dianalisis dalam memenuhi tujuan penelitian ini. Terdapat sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang tercatat pada di OJK tahun 2015-2019 yang menjadi objek dalam penelitian ini, dimana keseluruhan objek menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, terdapat sebanyak 70 data yang digunakan. Maka didapatkan hasil statistik deskripsif sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev	Obs
ROA	0.012839	0.136000	-0.107700	0.034847	70
CAR	0.209268	0.446000	0.115100	0.072991	70

FDR	0.871712	1.047500	0.686400	0.085838	70
NPF	0.027349	0.220400	0.000200	0.034256	70

Sumber: Output *EViews* versi 11

Hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2, menunjukkan hasil rata-rata ROA dari 14 Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 adalah 0,012839 atau 1,28%. ROA terendah dari periode waktu tersebut diraih oleh Bank Panin Dubai Syariah, yaitu -0,1077 atau -10,77% di tahun 2017, yang memiliki arti bahwa pengembalian aset dari bank syariah tersebut sangat rendah hingga mengalami kerugian. Sedangkan untuk Bank Umum Syariah yang memperoleh ROA tertinggi diduduki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah dengan perolehan sebesar 0,136 atau 13,6% pada tahun 2019. Standar Deviasi dari ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,034847, lebih besar dari jumlah *mean*-nya. Dengan kata lain, terdapat beberapa *outlier* atau data yang terlalu ekstrim pada simpangan penyebaran data ROA pada penelitian ini.

Rata-rata variabel CAR dari 14 Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah 0.209268 atau 20,93%. Tingkat CAR terendah diduduki oleh Bank Panin Dubai Syariah yang memperoleh CAR sebesar 0,1151 atau 11,51% pada tahun 2017. Tingkat CAR Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 menjadi yang terendah tetapi tingkatnya masih kurang dari batas minimal CAR. Sedangkan CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah sebesar 44,60% pada tahun 2019. Standar deviasi rasio permodalan (CAR) pada Bank Umum Syariah adalah 0,072991, dimana standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya, sehingga tidak terjadinya kesenjangan yang cukup besar pada data CAR Bank Umum Syariah.

Rata-rata variabel FDR dari 14 Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 adalah 0,871712 atau 87,17%. FDR terendah dialami oleh Bank Aceh Syariah yang memperoleh FDR sebesar 0,6864 atau 68,64% pada tahun 2019. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi diperoleh oleh Bank Jabar Banten Syariah yang memperoleh FDR sebesar 1,0475 atau 104,75% pada tahun 2015. Standar deviasi rasio likuiditas pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 0.085838, dimana standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata (*mean*), yang menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan data yang cukup besar dari rasio FDR pada Bank Umum Syariah, baik dari rasio yang terendah hingga terkecil.

Rata-rata variabel NPF dari 14 Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 adalah 0,027349 atau 2,73%. Nilai terendah NPF diperoleh Bank Tabungan Pesiun Nasional (BTPN) Syariah sebesar 0,02% pada tahun 2018. Semakin kecil rasio resiko pembiayaan, maka menunjukkan bahwa bank mampu mengelola kreditnya secara baik. Dengan demikian, BTPN mampu mengelola sistem kreditnya dengan baik sehingga resiko gagal bayar minim. Sedangkan tingkat NPF terbesar diperoleh Bank Jabar Banten pada tahun 2017 dengan perolehan sebesar 22,04%, yang menunjukkan resiko yang sangat besar. Standar Deviasi dari NPF dari Bank Umum Syariah sebesar 0,034256, dimana berada di atas nilai rata-ratanya (*mean*), menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki sebaran besar dan simpanga data FDR pada Bank Umum Syariah ini terdapat beberapa *outlier* atau data yang terlalu ekstrim.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.880302	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.145832	13	0.0000

Sumber: Output *EViews* versi. 11

Hasil uji chow menunjukkan tingkat probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0.0000, lebih kecil dari 0.05. Maka H_a diterima, sehingga berdasarkan pengujian tersebut, model estimasi yang akurat dipergunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan uji hausman untuk menguji ketepatannya.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.014144	3	0.9996

Sumber: Output *EViews* versi 11

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil pengujian ini memperlihatkan jumlah probabilitas dari *Cross-section Random* sebesar 0.9996, lebih besar dari 0.05, memiliki arti diterimanya H_0 , Maka model estimasi yang paling sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian yaitu *Random Effect Model*. Karena hasil model pengujian uji chow beserta uji hausman berbeda, maka perlu dilakukan pengujian *langrange multiplayer*.

Uji Langrange Multiplayer

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplayer

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	56.37780 (0.0000)	2.555270 (0.1090)	58.93307 (0.0000)
Honda	7.508515 (0.0000)	-1.598521 (0.9455)	4.178997 (0.0000)
King-Wu	7.508515 (0.0000)	-1.598521 (0.9455)	2.244299 (0.0136)
Standardized Honda	8.623691 (0.0000)	-1.423893 (0.9236)	1.730363 (0.0478)
Standardized King-Wu	8.623691 (0.0000)	-1.423893 (0.9236)	-0.127955 (0.5691)
Gourieroux, et al.*	-	-	56.37780 (0.0000)

Sumber: Output *EViews* versi 11

Berdasarkan pada Tabel 5, menunjukkan nilai probabilitas *Both (Cross-section dan Test Hypothesis Time)* pada Bresuch-Pagan sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0.05. Maka H_a diterima, yang berarti bahwa model yang lebih tepat dipergunakan adalah *Random Effect Model*. Sehingga teknik estimasi yang paling akurat dilakukan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *Random Effect*.

Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039443	0.029252	-1.348383	0.1821
CAR	0.196923	0.042798	4.601275	0.0000
FDR	0.027865	0.030535	0.912556	0.3648
NPF	-0.483311	0.079661	-6.067078	0.0000

Sumber: Output *EViews* versi 11

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dijelaskan definisi dari tiap variabel sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta (C) dari perhitungan model regresi yaitu -0.039443. Artinya apabila variabel *independent* pada regresi, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) bernilai 0, maka *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah sejumlah minus 0.039443.
- b. Hasil koefisien regresi permodalan yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian adalah 0.196923. Tiap terjadinya pertumbuhan CAR sejumlah 1, dengan premis variabel lain bernilai 0, maka akan meningkatkan *Return On ROA* sebesar 0.196923.
- c. Hasil koefisien regresi Likuiditas yang diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini adalah 0.027865. Tiap terjadinya pertumbuhan pada FDR sebesar 1 satuan, dengan premis variabel lainnya bernilai 0, maka ROA akan meningkat sebesar 0.027865.
- d. Hasil koefisien regresi Resiko Pembiayaan yang diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai sebesar -0.483311. Setiap terjadinya NPF sebesar 1, dengan asumsi premis lain bernilai 0, maka akan menurunkan ROA sejumlah 0.483311.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034216	0.029309	-1.167446	0.2472
CAR	0.182780	0.041645	4.389025	0.0000
FDR	0.025697	0.030892	0.831819	0.4085
NPF	-0.487552	0.080562	-6.051873	0.0000

Sumber: Output *EViews* versi 11

Berdasarkan Tabel 12. tersebut yang menunjukkan perolehan olah data *statistic* dengan pemanfaatan penggunaan pada program *EViews* versi 11, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu:

- a. Variabel permodalan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai probabilitas lebih rendah dari α , yaitu $0.0000 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga Permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.
- b. Variabel likuiditas melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperlihatkan nilai probabilitas lebih besar dari α , yaitu $0.4085 > 0.05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- c. Variabel resiko pembiayaan melalui *Non Performing Financing* (NPF) memperlihatkan nilai probabilitas lebih rendah dari α , yaitu $0.0000 < 0.05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Root MSE	0.014287	R-squared	0.495102
Mean dependent var	0.003624	Adjusted R-squared	0.472152
S.D. dependent var	0.020252	S.E. of regression	0.014714
Sum squared resid	0.014288	F-statistic	21.57313
Durbin-Watson stat	2.056685	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Output *EViews* versi 11

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.472152, yang artinya dari sebanyak 47,215% dari variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel *independent*, yaitu Permodalan (CAR), Likuiditas (FDR) serta

Resiko Pembiayaan (NPF). Sedangkan sisanya sebanyak 52,785% dari variasi Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan dari faktor lainnya diluar dari variabel yang tidak dipergunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perolehan hasil olah data, didapatkan hipotesis pertama menyatakan bahwa Permodalan berpengaruh signifikan secara positif terhadap melalui Profitabilitas. Koefisien regresi dari permodalan memiliki nilai positif sehingga variabel Permodalan memiliki hubungan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin tinggi jumlah permodalan banknya maka akan semakin tinggi profitabilitasnya, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, Permodalan merupakan determinan dari Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2019), Panjawa dkk (2017), Parisi (2017), Rochmatullah (2017), Setiawati dkk (2017), Capraru dkk (2015) dan Sahid dkk (2015).

Hasil hipotesis ini mengindikasikan Bank Umum Syariah berhasil dalam mengoptimalkan permodalan dalam rangka mengoptimalkan tingkat profitabilitasnya. Dengan ketersediaan serta pengelolaan permodalan yang bersifat lancar, maka akan menjamin pengembalian atas aktiva yang sudah dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah. Pada dasarnya, permodalan yang dimiliki oleh bank dipergunakan dalam pembiayaan kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Dengan permodalan yang baik, maka dapat dijadikan sebagai jaminan bagi para investor agar mereka bisa memberikan kepercayaan mereka untuk berinvestasi pada perusahaan.

Panjawa dkk (2017) mengatakan bahwa semakin besar permodalan yang bank miliki, maka makin besar pula *Return On Asset*. Hal ini diakibatkan dengan besarnya modal, secara leluasa manajemen bisa melakukan penempatan dananya ke dalam kegiatan investasi yang dapat memberikan keuntungan. Sejalan dengan teori *signalling*, rasio permodalan yang semakin meningkat akan menjadi suatu sinyal yang baik, dimana sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja yang dicapai oleh bank. Hal tersebut kemudian akan meningkatkan jaminan dana masyarakat karena kepercayaannya dan modal yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Dengan begitu, bank bisa melakukan ekspansi pembiayaan kepada nasabahnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perolehan hasil olah data, didapatkan hipotesis kedua menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, Likuiditas bukan merupakan determinasi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan konsisten dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Filianti & Martha (2020), Ahsan dan Ahmed (2019), Rochmatullah (2018), Setiawati dkk (2017) dan Hakiim & Rafsanjani (2016).

Rasio Likuiditas yang diproyeksikan dengan FDR merupakan suatu pengukuran rasio likuiditas yang menghitung besaran dana yang dimiliki oleh bank dalam rupa pembiayaan (kredit) dimana dana tersebut dihimpun melalui dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Semakin besar tingkat FDR dari suatu Bank Syariah, maka akan semakin tinggi tingkat resiko atau riskan kondisi likuiditas bank tersebut, dan begitu sebaliknya. Bank dapat dikategorikan likuid jika bank mampu melunasi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas bank menjadi tugas pokok bagi manajemen perusahaan agar mampu memelihara tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini memproyeksikan bahwa semakin besar atau rendahnya tingkat likuiditas bank, maka tidak bisa dijadikan sebagai suatu indikator keberhasilan bank dalam aktivitas

bagi hasilnya.

Hakiim dan Rafsanjani (2016) mengemukakan bahwa tidak berpengaruhnya tingkat likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dikarenakan cara bank dalam mengalokasikan dana pembiayaan kepada calon nasabah memperhatikan prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Sedangkan menurut Setiawati dkk (2017) mengatakan bahwa tidak berpengaruhnya tingkat likuiditas terhadap profitabilitas bank dikarenakan bank lebih memilih untuk lebih banyak menggunakan aktivasnya dibandingkan menggunakan Dana Pihak Ketiga yang mereka miliki dalam melakukan kegiatan pembiayaan pada nasabahnya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa rasio ini tidak berpengaruh, mengingat bahwa Dana Pihak Ketiga yang menjadi tolak ukur dalam perhitungan rasio likuiditas. Selain itu, tingkat deposito, giro dan investasi lainnya yang masih relatif kecil dari pihak ketiga kepada Bank Umum Syariah menjadi faktor mengapa pembiayaan cenderung dikeluarkan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga. Dapat diketahui bahwa Bank Syariah masih belum menggunakan Dana Pihak ketiga secara optimal dalam rangka pengoptimalan profitabilitasnya. Sehingga jumlah Dana Pihak Ketiga lebih sedikit dipergunakan untuk pembiayaan, membuat tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perolehan hasil olah data, didapatkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi dari resiko pembiayaan memiliki nilai negatif sehingga hubungannya dengan profitabilitas berbanding terbalik. Semakin besar rasio resiko pembiayaan maka makin rendah profitabilitasnya, begitupun sebaliknya. Dengan begitu, maka resiko pembiayaan merupakan determinan dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan & Ahmed (2019), Abduh & Issa (2018), Rochmatullah (2018), Capraru dkk (2015), Marina & Marlina (2015) dan Shahid dkk (2015).

Hasil olah data penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa makin kecil resiko pembiayaannya, akan makin baik pula perusahaan bank dalam melakukan pengelolaan terhadap kreditnya sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan. Dengan pengelolaan kredit yang baik, maka resiko terjadinya gagal bayar dari para nasabah akan semakin rendah, sehingga dapat menekankan pada tingkat profitabilitas yang semakin tinggi. Pada dasarnya, pembiayaan pada bank merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh Bank Syariah sebagai upaya menghasilkan laba. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah skema perolehan pembiayaan yang didapati oleh Bank Syariah di Indonesia, di mana *musyarakah* merupakan skema pembiayaan yang lebih dioptimalkan jika dibandingkan dengan *mudharabah*. Hal ini diperkuat dengan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, yang mencatat total pembiayaan sebesar Rp. 171.270 miliar dengan proyeksi pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp. 157.491 miliar dan pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp. 13.779 miliar.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada variabel-variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa Permodalan dan Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas sehingga hubungan antar variabel tersebut berbanding lurus. Sedangkan untuk variabel Resiko Pembiayaan mempengaruhi Profitabilitas secara negatif, artinya

hubungan kedua variabelnya berbanding terbalik. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan kata lain besar atau kecilnya tingkat Likuiditas tidak akan mempengaruhi jumlah Profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, maka Permodalan dan Resiko Pembiayaan merupakan determinan dari Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada determinan yang diteliti hanya pada faktor-faktor internal dari bank, sehingga penelitian ini tidak mengukur faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pada objek yang sama, disarankan agar lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta mengambil pengukuran tidak hanya dari *Return On Assets* (ROA), melainkan bisa ditambahkan dengan mengukur profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) atau ukuran profitabilitas bank lainnya..

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah mampu menjaga kualitas profitabilitasnya pada tingkat di atas bata minimum yang telah di tetapkan Bank Indonesia. Oleh karenanya Bank Umum Syariah perlu menjaga serta meningkatkan kinerjanya dalam mengoptimalkan perolehan laba. Masyarakat dapat turut adil dalam pengawasan kinerja keuangan Bank Umum Syariah karena bagaimanapun masyarakat dapat memberikan kepercayaannya untuk menghimpun dana mereka kepada bank yang dikemudian akan dikelola oleh bank. Semakin baik kinerja bank, maka tingkat kepercayaan rakyat akan semakin meningkat. Pemerintah juga perlu melakukan peningkatan pengawasan untuk meningkatkan pengawasannya kepada Bank Umum Syariah melalui penambahan atau penyesuaian kebijakan beserta ketetapan-ketetapan yang ada kaitannya dengan pengoptimalisasian kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Issa, M. S. (2018). Financial Crisis and Determinants of Profitability in Islamic and Conventional Banks: The Study of Kuwait Banking Industry. *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(1), 1–26. DOI: 10.21043/iqtishadia.v10i2.2863
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. DOI: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156
- Andrianto, M., dkk. (2019). *Manajemen Bank*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Andrianto, & Frimansyah, M. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: Qiara Media Partner.
- Ansofino, dkk. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: DeePublish.
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 48–56. DOI: 10.35908/jiegm.v6i2.65
- Basuki, A.T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu AL-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. DOI: 10.29300/ba.v5i1.3115
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR),

- Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. DOI: 10.32833/majem.v7i1.55
- Marina, V. T., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 63. DOI: 10.35590/jeb.v3i1.725
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. DOI: 10.1108/jfra-05-2015-0060
- Panjawa, J. L., Kurniawan, M. L. A., & Hasanah, L. lak N. El. (2017). Analisis determinan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Pendekatan Direct Error Correction Model). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 65–72. DOI: 10.20885/jeki.vol3.iss2.art2
- Parisi, S. Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 41–52. DOI: 10.24042/febi.v2i1.943
- Permatasari, G. M., & Filianti, D. (2020). Analisis Determinant Profitabilitas pada Industri Perbankan Syariah Periode 2011-2018 Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1102–1117. DOI: 10.20473/vol7iss20206pp1102-1117
- Petria, N., Capraru, B., & Ilnatov, I. (2015). Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. DOI: 10.1016/s2212-5671(15)00104-5
- Prasaja, M.-. (2018). Determinan kinerja keuangan perbankan syariah (kajian empiris pada perbankan syariah di indonesia). *KINERJA*, 15(2), 57. DOI: 10.29264/jkin.v15i2.4009
- Rochmatullah, M. R. (2018). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Perspektif Rasio Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 18(2), 87–102. DOI: 10.20961/jbm.v18i2.27014
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120. DOI: 10.23917/reaksi.v2i2.4886
- Shahid, M. S., Hassan, M., & Rizwan, M. (2015). Determinants of Islamic Banks' Profitability: Some Evidence from Pakistan. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 16, 149–168. DOI: 0.22547/BER/6.2.2
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Zarrouk, H., Jedidia, K. Ben, & Moualhi, M. (2016). Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. DOI: 10.1108/IMEFM-12-2014-0120
- Zuwardi, & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. DOI: 10.24952/tijarah.v5i2.1896